

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan suatu tempat atau wadah bagi seorang pengarang untuk mengeluarkan atau menyalurkan ide-idenya, gambarannya serta isi pikiran yang dialaminya. Karya sastra memiliki fungsinya tersendiri yaitu menyenangkan dan berguna (Noor, 2009). Karya sastra yang berguna adalah ketika pengarang ingin memberikan pesan-pesan berdasarkan pengalaman kepada khalayak, kemudian bersifat menyenangkan mengacu pada cara yang dilakukan oleh pengarang untuk menyampaikan pesan-pesannya kepada penikmat karya sastra.

Pada awalnya karya sastra merupakan sesuatu yang tertulis dan tercetak (Warren dan Wellek, 1989:11) yang mengacu pada karya sastra tertulis yaitu dongeng, cerpen, puisi, dan novel. Namun seiring dengan perkembangan zaman, karya sastra mengalami perkembangan sehingga dapat dinikmati dalam bentuk audio visual yaitu film. Film memiliki unsur suara dan juga unsur visual yang dapat dirasakan dan dinikmati bersamaan secara langsung melalui pendengaran dan penglihatan sehingga cenderung lebih diminati oleh banyak kalangan dibandingkan dengan karya sastra tertulis.

Dalam suatu film akan hadir unsur-unsur pembangun cerita yang dapat dilihat secara langung, yaitu unsur intrinsik. Menurut Nurgiyantoro (2015:30), unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri dan terlihat secara nyata ketika menikmati suatu karya sastra. Unsur intrinsik secara umum terdiri dari beberapa unsur yaitu tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Tokoh-tokoh dengan berbagai watak serta konflik antar

tokoh, ditambah dengan kehadiran latar dan alur sangatlah mempengaruhi perkembangan isi cerita dalam film.

Amanat atau pesan yang terdapat dalam suatu karya sastra dapat disimpulkan dari berbagai hubungan satu sama lain antar unsur intrinsik yang hadir. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh yang hadir penikmat diharapkan dapat mengambil hikmah dan pesan-pesan moral yang disampaikan atau diamanatkan oleh pengarang cerita (Nurgiyantoro 2015:430). Apabila dalam konteks karya sastra film, bagaimana seorang atau beberapa tokoh bertindak serta berekspresi yang dapat dilihat secara langsung inilah yang dapat mendukung pengarang untuk menyampaikan pesannya.

Film menjadi wadah yang cocok untuk memberikan pesan-pesan karena film sendiri memiliki pengaruh yang sangat besar bagi pembelajaran masa ini sebab film sudah dapat diakses dengan mudah serta menjadi opsi yang lebih efisien untuk mengajarkan sesuatu. Film yang menghadirkan tokoh-tokoh dengan tingkah laku, perkataan, serta cara memainkan emosi penontonnya dapat merubah pemikiran serta tingkah laku seseorang. Pesan dalam karya sastra yang diperoleh oleh penikmat karya sastra tentunya dalam arti yang baik (Nurgiyantoro 2015:432). Tokoh yang berperilaku baik tentunya memberikan pesan yang baik, tetapi apabila tokoh yang berperilaku buruk bukan berarti pengarang ingin memberikan pesan yang buruk, tokoh tersebut hanyalah “contoh” bagi para penikmat untuk tidak diikuti. Penikmat diharapkan dapat mengambil pesan yang baik tentang bagaimana serta kenapa tokoh tersebut melakukan tindakan yang buruk.

Film yang dapat menjadi pembelajaran awal bagi seseorang serta menghadirkan konflik yang sederhana perjuangan seseorang yang baik melawan

seseorang yang jahat dengan aksi-aksi menarik yaitu film *superhero*. Dalam setiap film *superhero* pasti para tokoh yang baik akan menang melawan tokoh yang jahat sebab memang itu yang ingin disampaikan oleh pengarang yang dapat dijadikan pembelajaran. Jepang merupakan salah satu produsen film *superhero* yang cukup terkenal selain Amerika. Sebab ada banyak variasi yang dihadirkan dan ikonik seperti *Ultraman*, *Super Sentai* atau biasa disebut *Power Ranger*, *Kabutaku*, *Japanese Spiderman*, film kartun seperti *Astro Boy* serta *Sailor moon*, dan yang paling terkenal sampai saat ini yaitu *Kamen Rider*, atau yang pada masa tayangnya di Televisi Indonesia disebut Ksatria Baja Hitam.

Serial *Kamen Rider* merupakan suatu serial film buatan Jepang yang memiliki tema tentang pahlawan super bertopeng yang bertarung melawan atau membasmi suatu kejahatan. *Kamen Rider* merupakan bagian dari *tokusatsu*. *Tokusatsu* adalah sebuah istilah bahasa Jepang yang merupakan kependekan dari kata *tokushu satsuei*, yang dapat diterjemahkan sebagai “fotografi spesial”. Istilah *Tokusatsu* mengacu pada penggunaan efek-efek spesial atau *special effects* dalam filmnya (<https://id.wikipedia.org/wiki/Tokusatsu>). *Kamen Rider Brave & Snipe* yang merupakan *Kamen Rider* yang tayang pada 2018, merupakan *another ending* atau penutup cerita tokoh lain dari serial utamanya yaitu *Kamen Rider Ex-Aid*. Film ini merupakan film eksklusif yang ditayangkan dalam layanan berlangganan khusus *TTFC* atau *Toei Tokusatsu Fan Club*. Film ini ditulis oleh Yuya Takahashi yang juga merupakan penulis serial *Kamen Rider Ex-Aid* dan ditayangkan pada tanggal 3 Februari 2018 yang memiliki durasi 56 menit.

*Kamen Rider Brave & Snipe* berfokus pada konflik atau permasalahan yang dialami oleh kedua tokoh utama dalam film ini yaitu Kagami Hiroyuki dan Hanaya

Taiga. Kagami Hiroyuki berperan sebagai seorang dokter di Seito University Hospital dan merupakan *user* dari *Kamen Rider Brave*. Sementara itu, Hanaya Taiga berperan sebagai dokter yang membuka kliniknya sendiri, dan merupakan *user* dari *Kamen Rider Snipe*. Film ini mengambil waktu 2 tahun setelah *ending* serial utamanya yaitu *Kamen Rider Ex-Aid*, dimana Kagami Hiroyuki dan Hanaya Taiga kembali dihadapkan dengan tokoh Momose Saki yang dihidupkan kembali. Tokoh ini sejatinya diceritakan sudah mati di serial utamanya, namun di film ini ia dihidupkan kembali dengan kondisi dikendalikan oleh salah satu musuh bernama *Lovelica*. Tokoh Hiroyuki selaku mantan pacarnya ingin menyelamatkannya dari pencucian otak sedangkan tokoh Taiga yang selaku dokter pribadi Momose Saki pada masa lampau ingin menebus dosanya, penebusan ini dilakukan karena Taiga tidak dapat menyelamatkannya dari wabah *virus Bugster* pada saat tragedi *Zero Day* 7 tahun yang lalu. Terjadi konflik antara kedua tokoh dimana Hiroyuki yang menentang cara yang ingin dipakai oleh Taiga. Dengan pertikaian yang terjadi antara dua tokoh, kedua tokoh dapat menyelesaikan masalah masa lalu mereka yang kini kembali menimpa mereka dan mendapatkan perkembangan karakter masing-masing tokoh.

Alasan penulis memilih *Kamen Rider Brave & Snipe* menjadi objek untuk diteliti adalah karena fokus film atau tema dari film ini yang berbeda dengan film yang lain dimana tokoh utama berjumlah dua orang serta tema dari film berupa penyelesaian konflik dari kedua tokoh utama tersebut yang bila diteliti lebih lanjut terdapat beberapa tanda yang bisa disimpulkan menjadi pesan atau amanat. Tokoh-tokoh yang hadir, terutama tokoh utama, merupakan pembawa dan pelaku cerita, kemudian merupakan pembuat, pelaku, serta penderita peristiwa-peristiwa yang ada dalam cerita. Sebab, sebenarnya para tokohlah yang bertugas dalam

penyampaian tema-tema yang ingin disampaikan dari pengarang (Nurgiyantoro 2015:122).

Kemudian konflik yang dialami antar tokoh inilah yang tampil menonjol pada film sehingga terjadi perkembangan pada karakter serta perkembangan pada cerita, dan yang membuat film ini disajikan berbeda dengan serial *Kamen Rider* pada umumnya. Contoh serial *Kamen Rider* pada umumnya yaitu serial utamanya *Kamen Rider Ex-Aid*, tokoh utama Hojo Emu yang hadir di dalam cerita tentu memiliki konflik yang dia alami sendiri, tetapi konflik yang dialami bukanlah tema besar dari cerita tersebut, melainkan menjadi pendorong untuk perkembangan tema besar serial film tersebut. Tema besar dalam cerita *Kamen Rider Ex-Aid* adalah para dokter yang diutus menjadi *Kamen Rider* untuk memerangi virus yang mengancam manusia. Selanjutnya yaitu serial *Kamen Rider Build*, dimana tokoh utamanya Kiryu Sento mengalami konflik seperti krisis identitas, tetapi konflik ini bukanlah bagian utama dari cerita film tersebut, melainkan seorang ilmuwan yang menjadi *Kamen Rider* melawan alien yang ingin menghancurkan bumi. Kedua contoh serial *Kamen Rider* pada umumnya tersebut berbeda dengan *Kamen Rider Brave & Snipe* yang menceritakan tentang konflik kedua tokoh utama itu sendiri sehingga memerangi musuh tidak menjadi fokus utama dalam film ini.

Dari latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang pesan-pesan atau amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui pendekatan unsur intrinsik film, dikarenakan dengan meneliti tiap-tiap unsur yang membangun film yang saling berkaitan satu sama lain seperti tema, tiap-tiap adegan dalam film dimana para tokoh menunjukkan penokohnya didukung dengan latar, plot, dan sudut pandang, maka terbentuk pesan-pesan yang sangat dalam dan

berguna bagi khalayak baik anak-anak, remaja hingga dewasa. Peneliti akan mendeskripsikan unsur intrinsik dalam film *Kamen Rider Brave & Snipe* berdasarkan buku berjudul *Teori Pengkajian Fiksi* karya Nurgiyantoro guna menganalisis cara penyampaian pesan yang terdapat dari film. Untuk itu penulis akan menelitinya dengan judul “Unsur Intrinsik Dalam Film *Kamen Rider Brave & Snipe*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu unsur intrinsik apa saja yang terdapat dalam film *Kamen Rider Brave & Snipe*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Selaras dengan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu menjelaskan unsur intrinsik yang terdapat dalam film *Kamen Rider Brave & Snipe*.

## **1.4 Batasan Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada film *Kamen Rider Brave & Snipe* dimana fokus penelitian adalah mencari unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada film. Unsur tema, tokoh penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan kemudian amanat merupakan unsur intrinsik yang menjadi fokus penelitian, dan unsur-unsur tersebut saling mendukung dalam menyampaikan makna atau pesan yang dapat diperoleh untuk kehidupan sehari-hari.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoretis serta manfaat praktis dari hasil penelitian ini untuk diperoleh, dengan uraian sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan secara luas pada ilmu bahasa dan sastra terutama dalam bidang penelitian unsur intrinsik. Penelitian ini juga diharapkan mampu menambahkan wawasan melalui amanat atau pesan yang disampaikan dari film untuk diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari.

### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat secara praktis yaitu sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang relevan yaitu pengkajian unsur intrinsik.



UNMAS DENPASAR

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KONSEP, DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai pengkajian unsur intrinsik dengan menggunakan objek serial film *Kamen Rider* sampai pada penelitian ini ditulis belum pernah dilakukan sebelumnya. Kemudian penelitian mengenai unsur intrinsik yang terdapat pada *Kamen Rider Brave & Snipe* juga belum pernah dilakukan sebelumnya. Akan tetapi, beberapa penelitian yang relevan mengenai analisis unsur intrinsik telah dilakukan sebelumnya.

Annisa (2021) dalam skripsinya yang berjudul “Nilai Moral Dalam *Anime Naruto The Movie Road to Ninja Karya Masashi Kishimoto*”. Dengan penjabaran unsur intrinsik maka diperoleh hasil yaitu nilai kepercayaan diri, keberanian, dan daya juang merupakan nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Kemudian nilai kasih sayang dari orang tua, nilai kesetiaan kepada teman, rasa tanggung jawab, dan nilai membantu sesama merupakan nilai moral tentang hubungan antara manusia dengan sesamanya. Objek yang diteliti yaitu sebuah film merupakan persamaan yang terdapat antara penelitian milik Annisa dengan penelitian ini. Kemudian perbedaannya yaitu pada penelitian ini berfokus pada pengkajian unsur-unsur intrinsik yang membangun sehingga membentuk beberapa makna dari keseluruhan film, sedangkan pada penelitian milik Annisa merupakan kajian sosiologi melalui menjabarkan unsur-unsur intrinsik guna memperoleh pesan moral baik dari tokoh utama, atau antar tokoh.



Biyana Nugraha Wahyutristama (2022) dalam artikelnya yang berjudul “Analisis Semiotika Pesan Moral dalam *Anime Demon Slayer: Mugen Train*”. Hasil dari penelitian milik Biyana Nugraha Wahyutristama yaitu terdapat nilai moral baik makna denotatif serta konotatif, konsep moral dari budaya Jepang, kemudian konsep ajaran moral Bushido. Penelitian ini menganalisis mengenai pesan-pesan dalam film yang merupakan persamaan antara penelitian milik Biyana Nugraha Wahyutristama dengan penelitian ini. Kemudian perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji unsur intrinsik secara menyeluruh dari tema, tokoh, penokohan, latar, alur, serta sudut pandang sehingga membentuk sebuah amanat atau makna untuk diperoleh dari film. Sedangkan penelitian milik Mohammad Fathur Rozy menggunakan teori semiotika sehingga terbentuk makna konotatif dan denotatif, konsep moral budaya Jepang dan konsep ajaran moral Bushido. Pada penelitian ini penulis akan membahas secara menyeluruh mengenai unsur intrinsik guna mendapatkan pesan yang terdapat di dalam film baik tema mayor, tema minor, tokoh penokohan, latar tempat, latar waktu, alur, dan sudut pandang. Kemudian pesan yang disampaikan melalui dialog tokoh, konflik yang terjadi dan penokohan tokoh.

Irman Nurhadiansah (2021) dalam artikelnya yang berjudul “Analisis Unsur Intrinsik Tokoh Dan Penokohan Nico Robin dalam Komik *One Piece* Karya Oda Eiichiro”. Hasil dari penelitian milik Irman Nurhadiansah yaitu penjabaran unsur intrinsik tokoh dan penokohan memberikan perubahan pada tokoh Nico Robin yang sebelumnya merupakan tokoh antagonis menjadi tokoh protagonis yang kemudian membantu perkembangan pada cerita. Persamaan yang terdapat dengan penelitian milik Irman Nurhadiansah yaitu penelitian unsur intrinsik. Perbedaan yang terdapat

yaitu penelitian ini mengkaji keseluruhan unsur intrinsik yang terdapat di film dalam membentuk sebuah makna yang dapat diperoleh. Sedangkan pada penelitian Irman Nurhadiansah hanya meneliti dua bagian unsur intrinsik yaitu tokoh dan penokohan, penelitian milik Irman Nurhadiansah juga memiliki fokus mengenai kepribadian seorang tokoh tambahan.

Avisena Rifdah Zenit (2017) dalam artikelnya yang berjudul “Penokohan Tokoh Utama *Anime Sakurasou No Pet Na Kanojo*”. Hasil dari penelitian milik Avisena Rifdah Zenit yaitu karakter tokoh utama Kanda Sorata memiliki sifat menghargai orang lain, kemudian Nanami Aoyama memiliki sifat keibuan. Persamaan yang terdapat dengan penelitian milik Avisena Rifdah Zenit yaitu penelitian unsur intrinsik. Perbedaan yang terdapat yaitu penelitian ini mengkaji keseluruhan unsur intrinsik yang terdapat di film baik tema, tokoh penokohan, latar, alur, sudut pandang, dan amanat. Sedangkan pada penelitian Avisena Rifdah Zenit hanya meneliti bagian unsur intrinsik yaitu tokoh dan penokohan, penelitian milik Irman Nurhadiansah juga memiliki fokus mengenai kepribadian seorang tokoh utama sedangkan pada penelitian ini akan difokuskan pada keseluruhan tokoh yang hadir dalam cerita.

## **2.2 Konsep**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994:520), konsep merupakan gambaran dari objek, proses, pendapat, proses dan rancangan. Konsep diperlukan dalam sebuah penelitian agar penelitian dapat berjalan secara lancar dan sistematis. Pada dasarnya konsep adalah abstraksi dari sebuah ide, gambaran umum. Penelitian ini mengkaji unsur intrinsik dalam film *Kamen Rider Brave & Snipe* sehingga

diperlukannya konsep mendefinisikan hal-hal yang akan dibahas. Konsep pada penelitian ini antara lain unsur intrinsik, film, dan *Kamen Rider Brave & Snipe*.

### 2.2.1 Unsur Intrinsik

Unsur Intrinsik dibagi menjadi dua kata yaitu unsur dan intrinsik. Unsur dalam bahasa Jepang disebut エレメント (*eremento*) atau sinonimnya 要素 (*youso*) yang pengertiannya dijelaskan dalam kamus bahasa Jepang daring “goo 辞書” (*goojisho*) bahwa,

ある物事を成り立たせている基本的な内容や条件。

*Aru monogoto o naritata sete iru kihon-tekina naiyō ya jōken.*

(Isi dasar dan kondisi yang membentuk sesuatu.)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring juga menjelaskan unsur sebagai, kelompok kecil (dari kelompok yang lebih besar). Sehingga disimpulkan bahwa unsur merupakan beberapa bagian kecil yang membentuk sesuatu.

Intrinsik dalam bahasa Jepang disebut 内的 (*naiteki*) yang pengertiannya dijelaskan dalam kamus bahasa Jepang daring “goo 辞書” (*goojisho*) bahwa,

物事の内部に関するさま。

*Monogoto no naibu ni kansuru sama.*

(Berkaitan dengan hal-hal dalam.)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring juga menjelaskan intrinsik sebagai, terkandung di dalamnya. Sehingga disimpulkan bahwa intrinsik merupakan hal yang berhubungan dengan bagian dalam dari sesuatu.

Bila digabungkan kedua kata diatas maka akan menjadi 内的な要素 (*naiteki na youso*) yang artinya unsur intrinsik. Dimana dari dua pembagian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik merupakan bagian-bagian dalam yang membentuk sesuatu, dalam konteks karya sastra berarti, bagian-bagian dalam karya sastra yang membentuk karya sastra tersebut sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2015:30) bahwa unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri dan terlihat secara nyata ketika menikmati suatu karya sastra.

Berdasarkan penjelasan di atas yang dimaksud dengan unsur intrinsik pada penelitian ini adalah unsur unsur pembangun cerita atau unsur intrinsik yang terdapat dalam film *Kamen Rider Brave & Snipe*. Unsur-unsur tema, tokoh penokohan, latar, plot, sudut pandang dan amanat merupakan unsur intrinsik yang membangun cerita film tersebut.

### 2.2.2 Film

Film dalam bahasa Jepang disebut 演劇 (*engeki*) yang pengertiannya dijelaskan dalam kamus bahasa Jepang daring “goo 辞書” (*gojisho*) bahwa,

観客を前に、俳優が舞台上で身ぶりやせりふで物語や人物などを形象化し、演じて見せる芸術。

*Kankyaku o mae ni, haiyū ga butai de miburi ya serifu de monogatari ya jinbutsu nado o keishō-ka shi, enjite miseru geijutsu.*

(Di depan penonton, seorang aktor menyajikan cerita atau orang di atas panggung melalui gerakannya)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring, film memiliki arti "lakon (cerita) gambar hidup". Sehingga dapat disimpulkan bahwa film merupakan sebuah tempat bagi para pemain atau istilahnya tokoh dalam cerita bergerak atau bertindak yang menawarkan cerita-cerita kepada para penikmat.

Berdasarkan pengertian film di atas, penelitian ini menggunakan film *Kamen Rider Brave & Snipe* yang didalam film terdapat unsur-unsur intrinsik atau unsur-unsur yang saling berkaitan satu sama dalam membangun cerita dari film tersebut.

### 2.2.3 Kamen Rider Brave & Snipe

Kamen Rider Brave & Snipe “仮面ライダーブレイド&スナイプ” merupakan judul film yang diambil pada penelitian ini. Arti Kamen Rider Brave & Snipe merupakan singkatan dari *Kamen Rider Brave* dan *Kamen Rider Snipe*, yang dimana dalam film ini menceritakan kedua tokoh utama yaitu Kagami Hiroyuki atau *Kamen Rider Brave*, serta Hanaya Taiga atau *Kamen Rider Snipe*.

Film *Kamen Rider Brave & Snipe* berdurasi 56 menit yang tayang pada tanggal 3 Februari 2018 di layanan berlangganan milik Toei selaku perusahaan yang memproduksi serial *Kamen Rider* bernama *TTFC (Toei Tokusatsu Fan Club)*. Film ini merupakan cerita lanjutan setelah akhir cerita serial utamanya yaitu *Kamen*

*Rider Ex-Aid*, bercerita mengenai kedua tokoh utama yaitu Kagami Hiroyuki dan Hanaya Taiga. Kedua tokoh ini sebenarnya merupakan tokoh tambahan dalam serial utama, tetapi pada penceritaan di serial utama kedua tokoh ini memiliki sebuah hubungan masalah yang mengikat, maka di film ini kedua tokoh ini menjadi tokoh utama dalam menyelesaikan masalah diantara mereka.

### **2.3 Landasan Teori**

Teori strukturalisme merupakan teori yang akan digunakan untuk mengkaji unsur intrinsik pada penelitian ini. Menurut Nurgiyantoro (2015:57) berpendapat bahwa struktur karya sastra juga menunjuk pada pengertian adanya hubungan antar unsur (intrinsik) yang bersifat timbal-balik, saling menentukan, saling mempengaruhi, yang secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh. Dapat disimpulkan bahwa teori ini merupakan acuan untuk dekonstruksi karya sastra agar lebih mudah untuk ditinjau berdasarkan masing-masing unsur sehingga dapat diketahui berbagai keterkaitannya satu sama lain dalam membentuk sebuah karya sastra secara objektif dan presisi pada bagian yang spesifik. Maka dari itu teori ini digunakan untuk mengkaji, meneliti, serta mendeskripsikan fungsi dan hubungan antara unsur-unsur intrinsik. Beberapa unsur-unsur intrinsik yang akan dianalisis yaitu.

#### **1. Tema**

Tema merupakan makna pokok mengenai keseluruhan rangkaian cerita serta dasar pengembangan seluruh isi cerita, maka dari itu tema

bersifat menjiwai seluruh bagian dari cerita itu. Terdapat dua jenis tema yaitu tema mayor (tema pokok cerita) dengan tema minor (tema tambahan).

## 2. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dalam cerita karya sastra adalah seseorang atau beberapa orang yang tampil sebagai pemeran atau pelaku dalam suatu karya sastra. Terdapat dua jenis tokoh berdasarkan tingkat kepentingan dan keterkaitannya dalam mendukung sebuah cerita, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Penokohan adalah penggambaran yang jelas tentang sifat atau perilaku seseorang ditampilkan dalam cerita tersebut. Pada umumnya penokohan dibagi menjadi dua, yaitu tokoh protagonis dan antagonis.

## 3. Plot

Plot atau alur adalah urutan kejadian dalam suatu cerita. Berdasarkan cara berlangsungnya, plot atau alur dalam cerita terbagi menjadi tiga antara lain plot lurus progresif, plot sorot balik, kemudian plot campuran.

## 4. Latar

Nurgiyantoro (2015:123) mengatakan bahwa latar merupakan tempat, saat, dan keadaan sosial yang menjadi wadah tempat tokoh melakukan dan dikenai suatu kejadian. Sebagai landasan cerita, latar memberikan “aturan” bagi para tokoh, membuat cerita menjadi konkrit dan jelas, serta meninggalkan kesan nyata bagi penonton, seakan-akan suasana yang terjadi nyata.

## 5. Sudut Pandang

Sudut pandang adalah cara tertentu mengenai pandangan yang digunakan pengarang untuk penggambaran tokoh, aksi, adegan, dan peristiwa-peristiwa yang saling membentuk suatu cerita untuk disampaikan kepada penikmat karya sastra (Abrams dalam Burhan Nurgiyantoro, 2015: 231). Sudut pandang secara umum dibagi menjadi tiga, antara lain sudut pandang orang pertama, sudut pandang orang ketiga, dan sudut pandang campuran.

## 6. Amanat

Amanat menurut Kenny dalam Nurgiyantoro (2015:430) adalah saran berupa ajaran moral yang dapat diperoleh serta ditafsirkan melalui cerita yang bersangkutan. Nurgiyantoro (2015:432) berpendapat bahwa pesan moral suatu karya sastra yang diberikan kepada para penikmat selalu dalam pengertian yang baik.

